



Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*) untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp.*) di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor

The Operation Techniques of Hand Line Fishing to Catch the Red Captain Fish (*Lutjanus sp.*) in the Territorial Waters of Kanai Village Padaido District Biak Numfor Regency

Selfinus Pattiasina¹, Fatmawati Marasabessy², & Bursi Manggombo³

^{1,2,3} Akademi Perikanan Kamasan, Biak, Indonesia

Email: nuspattiasina96@gmail.com¹, fatonicia99@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penangkapan ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp*) dengan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Hand line*), mengetahui desain dan konstruksi alat tangkap pancing ulur (*hand line*), mengetahui cara pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*), mengetahui jumlah dan jenis hasil tangkapan dengan menggunakan pancing ulur (*hand line*) serta penanganannya dan mengetahui daerah penangkapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di perairan kampung Kanai Kabupaten Biak Numfor. Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di kampung Kanai sebanyak 6 Trip. Dari hasil tangkapan ditemukan ikan Kakap Merah dan ada juga ikan jenis lain seperti ikan Biji angka, Bubara dan Kerapu. Jumlah hasil tangkapan diperoleh sebanyak 107 ekor dengan berat total 67,7 kg, dimana hasil tangkapan terbanyak ada pada trip ke-6 dengan jumlah 24 ekor dengan berat 20,4 kg dan hasil tangkapan terendah pada trip ke-2 dengan jumlah 10 ekor dan berat 8,2 kg. Daerah penangkapan (*fishing ground*) pada lokasi praktek kerja lapangan berada di Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan yaitu faktor fisik perairan seperti gelombang, angin, dan arus. Daerah penangkapan (*fishing ground*) pada lokasi praktek kerja lapangan berada di Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan yaitu faktor fisik perairan seperti gelombang, angin, dan arus.

INFO ARTIKEL

Paper Type:
Research Article

Article History:
Received 24/07/2020
Revised 16/08/2020
Published 17/9/2020

Kata Kunci:

- Cara Penangkapan
- Ikan Kakap Merah
- Pancing Ulur
- Kampung Kanai



ABSTRACT

*This study aims to determine the fishing activities of Red Snapper (*Lutjanus sp*) by using hand line, design and construction of hand line, operation of hand line, number, conducted, and type using hand line and its handling and fishing. The last, the factors influence the success of catching fish using hand line in the territorial waters of Kanai village, Biak Numfor Regency. Through, the result catching is found that the red snapper and other fishes such as jackfruit seed fish, bubara and grouper fishes. The catching number is obtained 107 fish with a total weight of 67.7 kg. The most result catching is on the sixth trip with 24 fishes with a weight of 20.4 kg. Afterwards, the lowest result catching was on the second trip with 10 fishes and weight. 8.2 kg. The location of fishing ground is held in the Kanai Village, Padaido District, Biak Numfor Regency. As for the factors that influence the success of the catch, namely the physical factors of the waters such as waves, winds and currents. The fishing ground at the field work practice location is in Kanai Village, Padaido District, Biak Numfor Regency. Besides, the physical factors of the waters such as waves, winds and currents are found as the the factors of the catching success.*

Key Words:

- Method of Arrest
- Red snapper
- Hand Line
- Kanai Village

PENDAHULUAN

Perikanan tangkap menurut Mulyadi (2005) umumnya terdiri atas dua macam berdasarkan pada skala usaha, yaitu perikanan skala besar dan perikanan skala kecil. Usaha perikanan skala besar diorganisasikan dengan cara yang serupa dengan perusahaan agroindustri yang secara relatif lebih padat modal, dan memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik perahu maupun awak perahu.

Kebanyakan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang memasuki pasaran ekspor. Usaha perikanan skala kecil umumnya terletak di daerah pedesaan dan pesisir.

Perkembangan usaha perikanan tangkap dapat dilihat berdasarkan perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat penangkapan ikan. Konstruksi alat penangkapan ikan merupakan bentuk umum yang menggambarkan suatu alat penangkapan ikan dengan bagian-bagiannya, secara jelas sehingga alat tangkap tersebut dapat dimengerti (Syahputra 2009).

Faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan adalah alat penangkapan itu sendiri, dimana setiap penangkapan harus menggunakan alat tangkap yang baik agar ikan lebih mudah ditangkap. Suatu alat tangkap memungkinkan adanya perkembangan dari konstruksi dan rancangan alat tangkap tersebut agar dalam melakukan penangkapan dapat memperoleh hasil yang optimal dan tidak merusak ekosistem perairan.

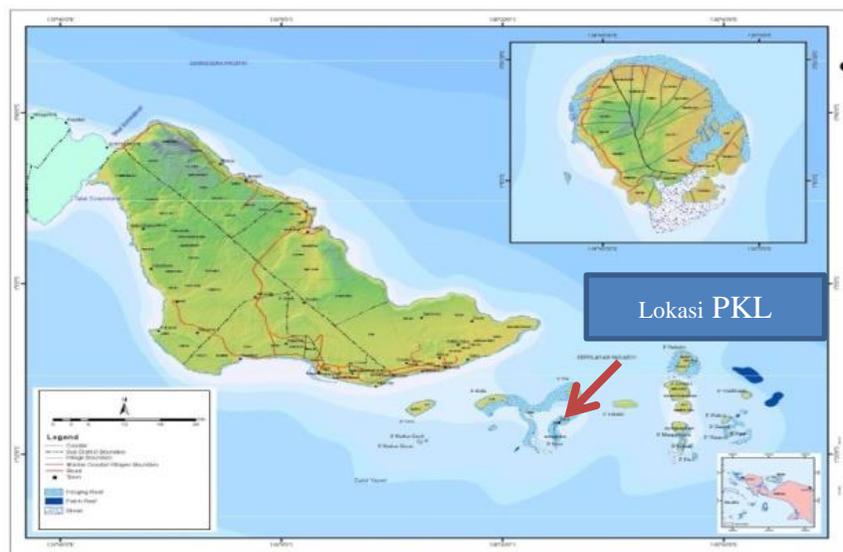
Pancing ulur termasuk alat penangkap ikan yang pasif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan peralatan bantu seperti halnya alat tangkap pukat ikan dan pukat cincin. Pancing adalah salah satu alat tangkap yang paling umum dikenal oleh masyarakat, terutama di kalangan nelayan. Pada prinsipnya, pancing terdiri dari dua komponen utama yaitu tali (*line*) dan mata pancing (*hook*). Tali pancing biasanya terbuat dari benang katun, *nylon*, *polyethylen*, plastik (senar), dan lain-lain. Pada umumnya ujung mata pancing tersebut berkait balik, namun ada juga

yang tanpa berkait balik (Subani dan Barus 1989). Dari banyak yang digunakan, alat tangkap pancing ulur merupakan salah satu alat tangkap yang dioperasikan di kampung Kanai Distrik Padaido. Berhasilnya usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur sangat dipengaruhi pengetahuan nelayan tentang alat tangkap itu sendiri, tingkah laku ikan, kondisi lingkungan dan keterampilan nelayan dalam menggunakan alat tangkap tersebut, maka dilakukan penelitian tentang teknik pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) untuk penangkapan ikan kakap merah (*Lutjanus sp.*) di perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat.

1. 1(satu) unit alat tangkap pancing ulur
2. 1 (satu) unit perahu dayung berukuran 4m x 40cm x 50cm
3. Kaca mata selam
4. Jam tangan
5. Timbangan
6. Coldbox
7. Kamera
8. Alat tulis menulis

Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data terdiri dari :

1. Wawancara : Metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab
2. Observasi : Turut terlibat secara langsung dalam aktivitas penangkapan ikan.
3. Studi literatur : Studi pustaka terhadap literatur yang terkait dengan alat tangkap pancing ulur.

Data yang dikumpulkan selama penelitian meliputi:

1. Data primer : data yang diperoleh secara langsung berdasarkan obyek praktek diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung serta tanya jawab langsung dengan pemilih alat tangkap.
2. Data sekunder : data penunjang yang diperoleh melalui lembaga atau informasi terkait serta studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi

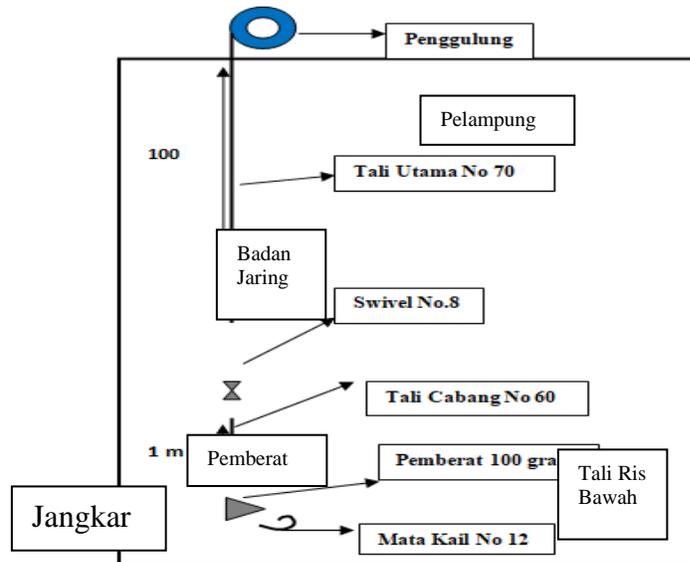
Kampung Kanai memiliki luas wilayah 1 km² merupakan salah satu Kampung dari 3 Kampung di Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor.

Dilihat dari topografi bentuk permukaan tanah di kampung Kanai (daratan, tepi laut dan tepi hutan). Secara administrasi Kampung Kanai dilihat dari sisi pemerintah kampung Kanai dengan batas wilayah Kampung Kanai:

1. Sebelah Utara : berbatasan dengan Pulau Biak
2. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Pulau Rasbar
3. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kampung Sandedori
4. Sebelah Barat: berbatasan dengan Pulau Owi

Deskripsi Alat Tangkap Pancing Ulur (*Hand Line*)

Pancing ulur (*hand line*) termasuk alat penangkapan ikan yang aktif, dan juga ramah lingkungan. Pengoperasian alat relatif sederhana, tidak banyak menggunakan alat bantu seperti halnya alat tangkap lain. Pancing Ulur (*hand line*) terdiri dari beberapa bagian yang disusun menjadi 1 (satu) unit alat tangkap, pancing ulur (*hand line*) dikhususkan bagi penangkapan ikan Kakap Merah (*Lutjanus sp*) pancing ulur (*hand line*) yang digunakan pada penelitian ini dengan panjang tali utama 100 meter dan bagian-bagiannya. Pancing ulur yang digunakan dapat dilihat pada sketsa di bawah ini.



Gambar 2. Sketsa Jaring Insang Dasar

Pada masing-masing bahan yang digunakan pada jaring pancing ulur ini mempunyai fungsi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain yakni :

1. Tali utama (*main line*), sebagai tempat bergantungnya tali cabang.
2. Tali cabang (*branch line*), sebagai pengait mata pancing yang di ikatkan pada tali utama
3. Mata pancing (*hook*), sebagai tempat pemasangan umpan
4. Kili-kili (*swivel*), berfungsi untuk mengatur tali pancing agar tidak terbelit. Anggawangsa (2008) menyatakan bahwa kili-kili merupakan bagian dari pancing ulur yang berguna untuk menyambungkan dan untuk mencegah agar tali penarik dan tali alas tidak terpintal atau kusut saat proses pengoperasian alat tangkap.
5. Pemberat dari timah yang berguna untuk menahan pancing agar tetap stabil di dalam laut atau di dasar perairan atau mempercepat turunnya mata pancing kedalam perairan.
6. Penggulung tali pancing ulur yang digunakan terbuat dari kayu atau Gabus. Subani dan Barus (1989) menyatakan bahwa penggulung tali pancing terbuat dari kayu atau plastik dan ukuran penggulung tersebut disesuaikan dengan panjangnya tali pancing.
7. Umpan, adapun Jenis umpan yang digunakan dalam praktek kerja lapangan yaitu umpan hidup yaitu, irisan atau potongan daging ikan Cakalang (*Katswonus pelamis*).

Tabel 1. Spesifikasi Pancing Ulur (*Hand Line*)

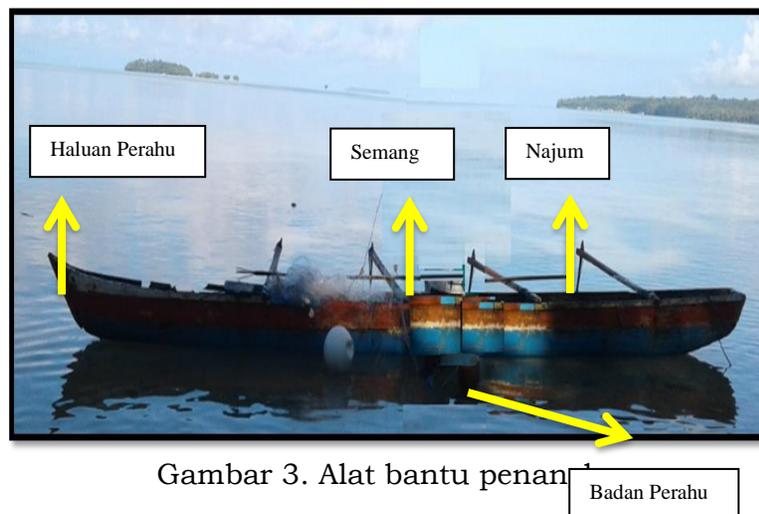
Komponen	Bahan	Ukuran	Jumlah
Tali Utama (<i>main line</i>)	Nylon monofilamen	P=100 m	1 Utas
Tali Cabang (<i>branch line</i>)	Nylon monofilamen	P =1 m	1 Utas
Kili-kili (<i>Swivel</i>)	Baja	Nomor : 8	1 buah

Pemberat	Timah	100 gram	1 buah
Mata Pancing	Baja	Nomor:12	1buah
Pengulung	Kayu	5 cm x 6 cm	1buah

Alat Bantu Penangkapan

Alat bantu penangkapan yang dipakai saat praktek kerja lapangan adalah sebuah perahu yang terbuat dari kayu dengan panjang 4 meter dan lebar 40cm serta tinggi 50 cm, menggunakan dayung sebagai tenaga penggerak.

Perahu motor tempel sebagai alat bantu penangkapan dalam praktek kerja lapangan ini adalah sebagai sarana, menuju ke daerah penangkapan (*fishing ground*). Selain sebagai sarana, untuk melekuikan penangkapan dan perahu motor tempel juga sebagai pengangkut hasil tangkapan ke daerah pemasaran



Gambar 3. Alat bantu penangkapan

Cara Pengoperasian

Dalam kegiatan penangkapan yang dilakukan dengan menggunakan jaring insang dasar maka terdapat beberapa tahapan penting terkait dengan kegiatan penangkapan tersebut yaitu tahapan, persiapan, penurunan (*setting*) dan tahapan penarikan (*hauling*).

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum melakukan penangkapan, Biasanya para nelayan mempersiapkan beberapa perlengkapan dan bekal makanan yang diperlukan di laut yaitu alat tangkap Pancing Ulur (*hand line*). Setelah semua persiapan telah disiapkan maka nelayan siap menuju daerah penangkapan (*fishing ground*)

2. Cara Penurunan (*Setting*) dan Penarikan (*Hauling*)

Setelah tiba di lokasi penangkapan alat tangkap pancing ulur siap di operasiakan dimulai dengan mengaitkan umpan ke mata pancing, lalu mata pancing di turunkan ke dalam perairan.

Setelah itu tali utama ditahan atau dipegang dengan erat sambil menunggu sampai umpan termakan oleh ikan, Apabila umpan telah termakan ikan, maka dengan cepat tali diangkat ke atas perahu, kemudian ikan yang terkait pada mata pancing dilepaskan dan

diletakan di dalam Perahu. Pada saat ikan dilepaskan dari mata pancing maka tali pancing diturunkan kembali ke dalam air begitu seterusnya.

Jenis Dan Jumlah Hasil Tangkapan Dan Penanganan

1. Jenis dan Jumlah Hasil tangkapan

Jenis dan hasil tangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur (*hand Line*) diperairan Kampung Kanai adalah jenis ikan demersal yaitu ikan kakap merah (*Lutjanus sp*). Adapun hasil tangkapan dengan menggunakan pancing ulur (*hand Line*) selama penelitian diperairan Kampung Kanai selama 6 kali penangkapan (6 trip) sangat bervariasi. Hasil tangkapan yang diperoleh selama penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jenis Dan Jumlah Hasil Tangkapan

Trip	Waktu Penangkapan	Hasil Tangkapan	(Jumlah) Ukuran	
			(Ekor)	(Kg)
1	15-07-2019 (18.00 – 20.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus sp</i>)	11	16,9
		2. Biji nangka (<i>Perupeneus sp</i>)	12	
		Sub Total	23	16,9
2	16-07-2019 (19.00 – 22.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus sp</i>)	9	8,2
		2. Bubara (<i>Caranx sp</i>)	1	
		Sub Total	10	8,2
3	17-07-2019 (18.00 – 21.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus sp</i>)	10	9,3
		2. Biji nangka (<i>mullocensin sp</i>)	13	
		Sub Total	23	9,
4	18-07-2019 (20.00 – 23.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus sp</i>)	11	5,6
		2. Kerapu cantang (<i>Epinephelus sp</i>)	8	
		Sub Total	19	5,6
5	19-07-2019 (18.00 – 21.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus sp</i>)	10	7,3
		2. Kerapu (<i>Epinephelus sp</i>)	6	
		Sub Total	16	7,3
6	20-07-2019 (19.00 – 22.00 WIT)	1. Kakap merah (<i>Lutjanus</i>)	14	20,4
		2. Kakap merah sutra (<i>Lutjanus vivanus</i>)	13	
		Sub Total	27	20,4
TOTAL			569	52,3

Sumber : Hasil Analisa

Berdasarkan tabel data hasil tangkapan diatas, kegiatan penangkapan dilakukan sebanyak 6 Trip (enam kali penangkapan). dari hasil tangkapan ditemukan ikan kakap merah dan ada juga ikan jenis lain seperti ikan biji nangka, bubara dan kerapu. Total jumlah hasil tangkapan selama 6 trip sebanyak 107 ekor dengan berat total yaitu 67,7 kg, dimana jumlah tangkapan terbanyak ada pada trip ke-6 sebanyak 24 ekor dengan jumlah

berat yaitu 20,4 kg. Sedangkan jumlah tangkapan terendah pada trip ke-2 sebanyak 10 ekor dengan jumlah berat yaitu 8.2 kg.



Gambar 2. Hasil Tangkapan

2. Penanganan Hasil Tangkapan

Menurut Juniato (2004) menyatakan bahwa cara penanganan ikan yang paling umum dilakukan agar kesegaran ikan tetap maksimal adalah menurunkan suhu tubuh ikan, penurunan suhu tubuh ikan dengan menggunakan media pendingin yang berfungsi menghemat pertumbuhan bakteri perusakan dalam tubuh ikan penanganan yang dilakukan selama penelitian ini terhadap hasil tangkapan umumnya tidak dilakukan oleh nelayan hal ini disebabkan belum adanya fasilitas pendukung untuk penanganan berupa *colbox* atau *frezer*, ataupun bahan pendingin seperti es batu, ikan yang diperoleh hanya diletakan didalam perahu sehingga ikan tersebut hanya dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga atau dijual di pasar terdekat dengan jangka waktu yang singkat.

Daerah Penangkapan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan

Daerah penangkapan (*fishing ground*) pada lokasi penelitian berada di Kampung Kanai. Adapun factor -faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan adalah faktor fisik perairan seperti arus, gelombang dan angin. Hal-hal tersebut dapat berpengaruh pada kedudukan alat tangkap pancing ulur (*hand line*). Permasalahan yang sering dialami adalah:

1. Waktu untuk menarik hasil tangkapan relatif lebih lama untuk dapat mengangkat ikan dalam ukuran yang lebih besar.
2. Pada saat penarikan hasil tangkapan sering kali tali pancing menjadi kusut, ini diakibatkan karena tali pancing tersebut tidak tertata baik di dalam perahu yang digunakan.

Perawatan Alat Tangkap

Untuk menjaga kebutuhan ada alat tangkap dalam kondisi yang baik dan tidak cepat rusak, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:



1. Sisa-sisa umpan yang ada pada mata pancing harus dibersihkan, karena jika pada badan pancing masih ada sisa umpan yang menempel akan menjadi busuk dan menimbulkan aroma yang tidak sedap dan membuat mata pancing cepat berkarat.
2. Apabila ada bagian pancing yang putus pada saat alat tangkap dioperasikan atau mata pancing yang putus pada saat melepaskan ikan yang terjerat, bagian yang rusak segera di perbaiki atau diganti.
3. Setelah seluruh ikan yang tertangkap dilepaskan dari mata pancing, alat tangkap pancing ulur dicuci dengan air laut sampai bersih sehingga tidak ada ikan atau serpihan daging ikan yang melekat pada pancing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil tangkapan saat pengoperasian alat tangkap pancing ulur (*hand line*) di kampung Kanai sebanyak 6 Trip. Dari hasil tangkapan ditemukan ikan Kakap Merah dan ada juga ikan jenis lain seperti ikan Biji nangka, Bubara dan Kerapu. Jumlah hasil tangkapan diperoleh sebanyak 107 ekor dengan berat total 67,7 kg, dimana hasil tangkapan terbanyak ada pada trip ke-6 dengan jumlah 24 ekor dengan berat 20,4 kg dan hasil tangkapan terendah pada trip ke-2 dengan jumlah 10 ekor dan berat 8,2 kg. Daerah penangkapan (*fishing ground*) pada lokasi praktek kerja lapangan berada di Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penangkapan yaitu faktor fisik perairan seperti gelombang, angin, dan arus.

DAFTAR PUSTAKA

- Junianto, 2003. Teknik Pengolah Dan Penanganan Hasil Tangkapan. Jakarta.
- Subani Dan Barrus. 1989 Alat Tangkap Ikan Dan Udang di Laut Indonesia (*Fishing Gearformarine Fish And Shrimp In*) Indonesia Nomor 50 Tahun 1988/1989 Edisi Khusus Jurnal Penelitian Perikanan Laut (*Journal Of Marine Fisheries Research*) Departemen Pertanian Jakarta.
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahputra, A. 2009. Studi Konstruksi Alat Penangkapan Ikan Di Kelurahan Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru. 90 Hal (Tidak Diterbitkan)